

Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Simpan Pinjam

Arman Maulana

Primer Koperasi Kartika Ardagusema

e-mail: armandjexo@gmail.com

ABSTRAK

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya yang menjadi modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dalam di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi tersebut. Sistem simpan pinjam yang berjalan pada Primkop Kartika Ardagusema masih menggunakan pencatatan manual tanpa menggunakan sistem informasi. Dengan pencatatan yang masih manual sering kali terjadi kesalahan pencatatan dan pelaporan yang dihasilkan kurang akurat. Demi meningkatkan pelayanan terhadap anggota dan mengatasi permasalahan yang ada maka dibutuhkan sistem informasi simpan pinjam, sistem informasi yang dibuat menggunakan metode waterfall. Serta menggunakan netbeans untuk penyimpanan databasenya. Setelah dilakukan penelitian terhadap primkop Kartika ardagusema dapat disimpulkan bahwa, koperasi ini masih menggunakan sistem manual terhadap transaksi transaksi simpan pinjamnya. Sistem yang manual ini kurang menunjang dalam kegiatan operasionalnya. Kesalahan kesalahan saat pemrosesan data masih sering terjadi. Dengan adanya sistem yang terkomputerisasi ini diharapkan dapat mengatasi masalah sebelumnya dan dapat menghasilkan laporan laporan yang lebih akurat sehingga pelayanan kepada anggota semakin baik.

Kata Kunci : Koperasi simpan pinjam, waterfall..

ABSTRACT

Cooperative is a legal entity established by an individual or a cooperative legal entity, with the separation of the members' assets which become the capital to run a business, which fulfills the common aspirations and needs in the economic, social and cultural fields in accordance with the values and principles of the cooperative. The savings and loan system that runs at Primkop Kartika Ardagusema still uses manual recording without using an information system. With human records, there are often errors in recording and the resulting reports are inaccurate. In order to improve service to members and overcome existing problems, a savings and loan information system is needed, an information system created using the waterfall method. And use netbeans for database storage. After conducting research on Primkop Kartika Ardagusema, it can be concluded that this cooperative still uses a manual system for its savings and loan transactions. This manual system does not support its operational activities. Errors during data processing still occur frequently. With this computerized system, it is hoped that it can solve previous problems and can produce more accurate reports so that service to members is better.

Keywords : Savings and loan cooperatives, waterfall..

PENDAHULUAN

Informasi memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. begitu pula dengan perusahaan atau badan usaha dalam mengambil keputusan (Darmayuda, 2010). Informasi harus bersifat faktual sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Sistem informasi adalah suatu sistem didalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Akuntansi merupakan suatu sistem atau alat informasi yang digunakan sebagai pengukur aktivitas bisnis, pengolahan data menjadi laporan, dan sebagai alat untuk menyampaikan hasil untuk para pengambil keputusan pada suatu Lembaga atau perusahaan (Dahlan, 2005; Suyatno, 1998).

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya yang menjadi modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dalam di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi tersebut. (UU Nomor. 17 Tahun 2012 Pasal 1 ayat (1) tentang perkoperasian). Salah satu fungsi koperasi di Indonesia yaitu berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Sebagai salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia, koperasi mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan perekonomian nasional bersama-sama dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Namun koperasi mempunyai sifat-sifat khusus yang berbeda dari sifat bentuk perusahaan lainnya, maka koperasi menempati kedudukan yang sangat penting dalam sistem perekonomian Indonesia.

Simpan pinjam adalah simpanan yang dikumpulkan bersama dan dipinjamkan kepada anggota yang memerlukan pinjaman dalam berbagai usaha dimana anggota mengajukan permohonan tertulis kepada pengurus dengan mencantumkan jumlah uang yang diperlukan, kemudian pengurus mempertimbangkan dan memutuskan permohonan pinjaman sesuai dengan kemampuan koperasi, pada saat itu dimana pengurus berhak menentukan besarnya jumlah pinjaman dan syarat-syarat pengembaliannya. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam adalah lembaga keuangan bukan bank yang berbentuk koperasi dengan kegiatan usaha menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada para anggotanya dengan bunga yang serendah-rendahnya.

Koperasi simpan pinjam atau biasa disebut koperasi kredit merupakan suatu bentuk koperasi yang berdiri sendiri dimana anggota-anggotanya adalah orang-orang atau badan-badan yang tergabung dalam koperasi tersebut (Muljono, 2007). Mereka yang tidak terdaftar sebagai anggota tidak bisa menyimpan atau meminjam uang dari koperasi simpan pinjam (Munawaroh, 2006), namun pada prakteknya koperasi simpan pinjam mengalami perkembangan sehingga tak jarang koperasi yang memberikan pinjaman kepada selain anggota (Stanton, 1993; Supardi dan Yuniar 2011). Jenis-jenis simpanan pada koperasi simpan pinjam yang paling umum yaitu Simpanan pokok, adalah simpanan yang wajib diberikan anggota koperasi saat pertama kali bergabung menjadi anggota. Simpanan wajib, adalah simpanan yang wajib diberikan setiap anggota koperasi setiap periode waktu tertentu dengan jumlah yang ditentukan. Simpanan bebas atau sukarela, adalah simpanan sukarela yang diberikan anggota koperasi kapan saja. Simpanan ini juga bisa diambil kapan saja. Di Indonesia sendiri masih banyak koperasi yang belum menerapkan sistem informasi secara tepat dan efektif (Suyatno, 1998).

Primkop Kartika Ardagusema merupakan salah satu koperasi yang berada di lingkungan militer yang memiliki unit usaha simpan pinjam dan peredaran perdagangan dari Unit Toko, Menyikapi Undang Undang 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian maka perubahan tata kelola Koperasi harus semakin meningkat, lebih-lebih dengan menjamurnya lembaga sejenis, sehingga untuk bisa bersaing di masa depan maka tata kelola, perencanaan dan peningkatan Kinerja Anggota Pegawai dan Pengurus Primkop Kartika Ardagusema serta staf manajemen menjadi hal penting untuk diperhatikan, juga seiring dengan meningkatnya tuntutan yang semakin kompleksnya permasalahan yang harus ditangani, Primkop Kartika Ardagusema mengemban tugas pokok membantu Dansatminkal/Komando dalam rangka meningkatkan kesejahteraan para Prajurit, PNS dan keluarganya dengan berpedoman kepada Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian. Dalam melaksanakan tugas pokok Primkop Kartika Ardagusema berkewajiban untuk melaksanakan Progra dan RAPB pada setiap tahun buku dalam rangka mengembangkan kegiatan usahanya yang diselenggarakan dari anggota untuk anggotanya. Dalam pelaksanaan tugasnya Pengurus Primkop berkewajiban untuk memberikan laporan hasil usahanya pada setiap triwulan 1, semester, triwulan 3 dan laporan akhir tahun.

Sistem informasi akuntansi bagian simpan pinjam yang sedang berjalan pada Primkop Kartika Ardagusema masih menggunakan cara yang manual. Sistem pencatatan yang manual dilakukan dengan nota tertulis. Sistem pencatatan dengan manual akan beresiko lebih tinggi menimbulkan kesalahan dalam pencatatannya selain itu pencatatan manual membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga tidak efektif. Koperasi simpan pinjam membutuhkan sebuah sistem untuk meminimalisir kesalahan kesalahan yang terjadi. Oleh sebab itu penulis mengajukan usulan dengan judul “Perancangan sistem informasi akuntansi pencatatan simpan pinjam pada Primkop Kartika Ardagusema”. Untuk perancangan sistem penulis menggunakan metode waterfall karena dirasa paling mudah sebab tahapan demi tahapan dilakukan lebih dahulu.

METODE PENELITIAN

Sebuah perancangan sistem harus memiliki sumber data yang akurat. Data data tersebut didapatkan dengan menggunakan Teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan ada tiga metode yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode kepustakaan. Metode yang digunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Metode ini yaitu pengumpulan data dengan mendatangi tempat penelitian secara langsung yaitu primkop Kartika ardagusema untuk mendapatkan informasi secara langsung.

2. Wawancara

metode wawancara ini yaitu mengumpulkan data dengan cara berinteraksi langsung dengan pihak yang bersangkutan pada Primkop Kartika Ardagusema

3. Kepustakaan

Metode kepustakaan yaitu mengumpulkan beberapa referensi seperti buku dan jurnal untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan informasi simpan pinjam.

Selain dengan mengumpulkan data penulis juga menggunakan Teknik penelitian yaitu dengan metode *waterfall*. Metode ini paling sering digunakan karena dirasa lebih mudah dan

berstruktur cara pengerjaannya. Berikut tahapan tahapan Teknik penelitian dengan metode *waterfall*:

1. *Requirement* (analisis kebutuhan) pada tahap ini penulis akan melakukan proses analisa atau pengumpulan data yang berkaitan dengan sistem yang akan dibuat,
2. Penelitian ini bisa dilakukan dengan wawancara, observasi atau penelitian secara langsung. Dari proses ini penulis akan menganalisis dari user tentang software apa yang diinginkan dan kebutuhan sistemnya. kebutuhan sistem dari mulai tampilan halaman muka yang dibutuhkan seperti pendataan *user*, pendataan anggota, pendataan simpanan dan pinjaman dan transaksi transaksi pembayaran pinjaman hingga pembuatan laporannya.
3. *Desain sistem* (Desain sistem), proses ini memfokuskan pada pembangunan struktur data, perangkat lunak, perancangan *interface* serta detail dari setiap procedural. Proses ini akan menghasilkan dokumen bernama "*software requirement*" yang nantinya akan menjadi landasan dalam membuat kode kode aplikasi.
4. Proses ketiga yaitu implementasi (pengerjaan) adalah tahapan pembuatan aplikasi dengan menggunakan kode-kode bahasa pemrograman tertentu. Proses penulisan coding aplikasi mengacu pada dokumen-dokumen yang telah dibuat sebelumnya.
5. *Verification* (verifikasi) yaitu testing terhadap aplikasi yang telah dibuat. Sistem akan diverifikasi untuk diuji sejauh mana kelayakannya, kemudian diuji apakah telah sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan ata terdapat kesalahan/*error* dalam sistem sebelum kemudian diperbaiki ulang.
6. *Maintenance* (pemeliharaan) proses ini umumnya meliputi penginstalan perangkat lunak dan pengujian aplikasi. Dalam proses ini sistem yang telah dibuatkan dapat dilakukan perubahan sesuai yang diperlukan jika dirasa ada yang kurang tanpa mengubah semua sistem yang telah dibuat sebelumnya.

HASIL PENELITIAN

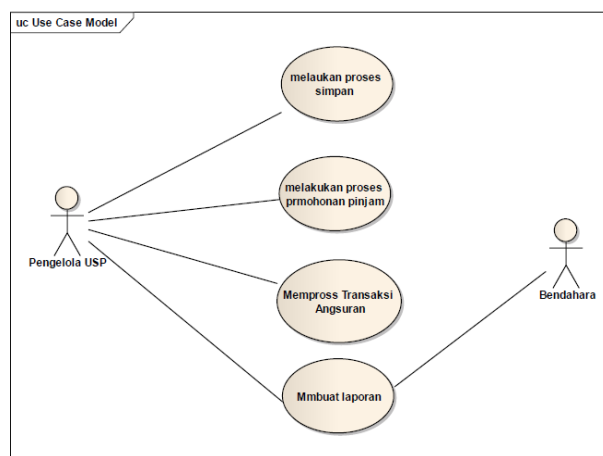
Proses simpan pinjam yang dilakukan pada primkop Kartika ardagusema sebagai berikut :

1. proses simpanan selama menjadi anggota. Saat penggajian, anggota langsung di potong sesuai golongan masing masing setiap bulannya untuk menjadi simpanan wajib anggota. Potongan tersebut ditulis dalam buku simpanan wajib khusus primkop Kartika Ardagusema oleh bagian USP (usaha simpan pinjam)
2. Proses permohonan pinjaman. Bagian USP memberikan formulir pendaftaran pinjaman kepada anggota untuk diisi, anggota yang akan meminjam mengisi formulir tersebut. Setelah mengisi formulir anggota akan mengirimkan formulir tersebut kepada bagian USP. Formulir yang dikirimkan kepada USP telah ditandatangani oleh bagian Persit untuk dilihat apakah anggota memiliki hutang atau tidak, formulir peminjaman akan disetujui apabila telah memenuhi syarat. untuk memverifikasi formulir tersebut. Jika sudah terverifikasi, formulir akan dikirimkan kepada ketua untuk meminta persetujuan.
3. Proses pencairan dana. Setelah formulir disetujui oleh ketua maka proses pencairan dana bisa langsung diberikan kepada anggota yang bersangkutan.
4. Proses pencatatan. Bagian USP akan mencatatnya kedalam daftar simpanan dan hutang anggota. kemudian di buat buku besar dan membuat laporan yang kemudian diserahkan kepada ketua. Dan ketua telah menerima laporan.

5. Proses pembayaran angsuran. Angsuran pembayaran diberikan waktu selama 10 bulan (10 x cicilan) dengan jasa sebesar 1,5% . angsuran pembayaran beserta jasanya di potong langsung dari gaji setiap bulannya hingga lunas.
6. Proses pembuatan laporan. Bagian USP menghitung jumlah pemasukan setiap bulannya

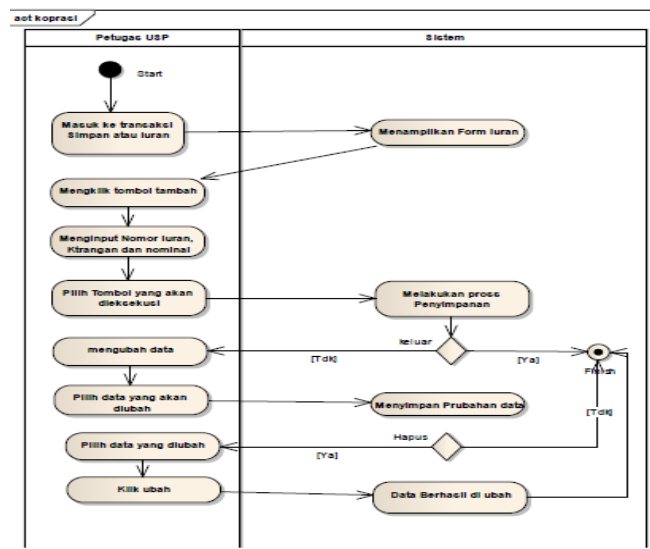
1. Requirement (analisis kebutuhan)

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka tahap analisis yang dilakukan adalah menentukan kebutuhan akan sistem yang dibangun. Analisis kebutuhan dalam perancangan sistem informasi akuntansi simpan pinjam pada primkop Kartika ardagusema digambarkan dalam bentuk *use case* diagram dan *activity* diagram. *User* yang menggunakan sistem adalah bagian USP dan bendahara.



Sumber: (Yuliansyah & Masripah, 2017)
Gambar 1. Use case

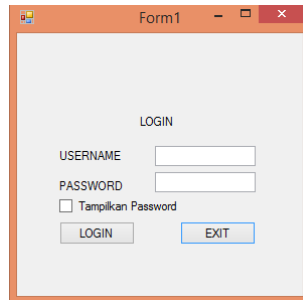
Bagian USP melakukan empat kegiatan. Pertama melakukan proses simpanan, melakukan proses permohonan pinjaman, proses angsuran dan membuat laporan. Setelah digambarkan menggunakan *use case*, selanjutnya menggambarkan *activity* yang terjadi. Menggunakan *activity* diagram.



Sumber: (Yuliansyah & Masripah, 2017)
Gambar 2. Mengelola data iuran

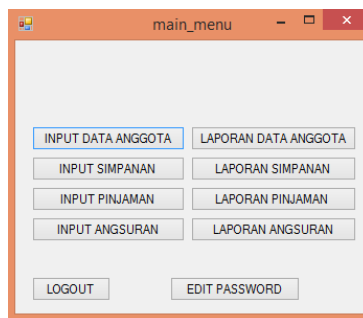
2. Desain sistem (*system design*)

Proses kedua yaitu desain sistem, tahap ini membuat *desain interface* menggunakan *software* visual studio yang nantinya akan dirancang menggunakan *coding*. Pada tampilan utama akan muncul *form login*. Disini user bisa memasukan *username* dan *password* nya yang telah disimpan di *database*.



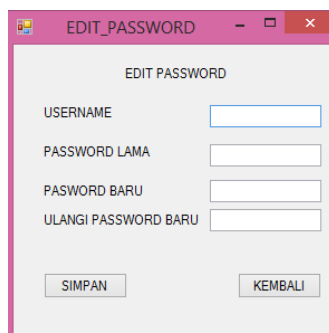
Gambar 3. form login
Sumber : Data Diolah, 2021.

Setelah berhasil login maka akan langsung ke main menu. Di dalam main menu terdapat beberapa pilihan untuk masuk ke menu selanjutnya.



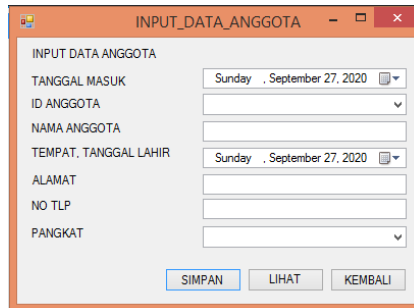
Gambar 4. Menu
Sumber : Data Diolah, 2021.

Tampilan pada saat *edit password*. User akan memasukkan *user name*, *password* lama dan konfirmasi *password* baru. *Password* baru ini akan tersimpan di *database*.



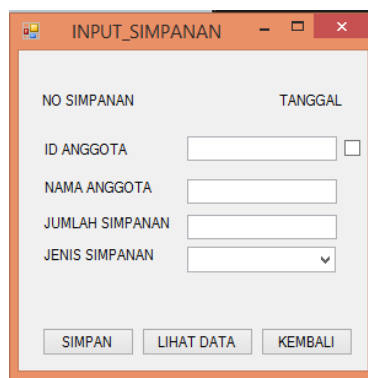
Gambar 5. edit password
Sumber : Data Diolah, 2021.

Pada halaman ini *user* dapat menginput data anggota baru dan langsung tersimpan pada *database*.



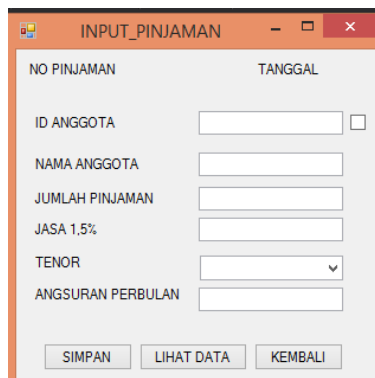
Gambar 6. Input Data Anggota
Sumber : Data Diolah, 2021.

Pada halaman ini *user* dapat menginput transaksi simpanan anggota dan data tersebut akan tersimpan di *database*.



Gambar 7. Input Simpanan
Sumber : Data Diolah, 2021.

Pada halaman ini *user* dapat menginput transaksi pinjaman anggota dan data tersebut akan tersimpan di *database*.



Gambar 8. Input Pinjaman
Sumber : Data Diolah, 2021.

Pada halaman ini *user* dapat menginput transaksi Pinjaman anggota dan data tersebut akan tersimpan di *database*.

The screenshot shows a web form titled "INPUT_ANGSURAN" with the following fields and controls:

- ID ANGGOTA: Text input field with a small square icon to its right.
- NAMA ANGGOTA: Text input field.
- NO ANGSURAN: Text input field.
- TANGGAL: Text input field.
- NO PINJAMAN: Text input field.
- JUMLAH PINJAMAN: Text input field.
- ANGSURAN KE: Text input field.
- JUMLAH ANGSURAN: Text input field.
- SISA ANGSURAN: Text input field.
- KETERANGAN: Text area.
- Buttons: SIMPAN, LIHAT DATA, and KEMBALI.

Gambar 9. Input Angsuran
Sumber : Data Diolah, 2021.

3. Implementasi

Proses berikutnya adalah penerapan atau implementasi pada perancangan menggunakan *coding* bahasa pemrograman. Bahasa pemrograman yang digunakan menggunakan *Visual basic*. Hasil dari implementasi akan menghasilkan laporan. Laporan tersebut yaitu laporan data anggota, laporan simpanan, laporan pinjaman dan laporan angsuran.

Setelah *user* berhasil *login* maka *user* bisa mengakses menu yang telah tersedia. Yang pertama yaitu data anggota, setelah *user* memasukkan data anggota maka akan tersimpan langsung ke dalam *database* dan menghasilkan kartu anggota seperti berikut :

The screenshot shows a member card with the following information:

PRIMKOP KARTIKA ARDAGUSEMA

TANGGAL MASUK :
ID ANGGOTA :
ALAMAT :
NAMA ANGGOTA :
JABATAN :

Gambar 10. Data Anggota
Sumber : Data Diolah, 2021.

Setelah user menginput transaksi angsuran dari anggota maka, sistem akan mengeluarkan kwitansi angsuran dan dapat melihat laporan angsuran untuk setiap peminjam seperti berikut :

Tabel 7
Kwitansi Angsuran Anggota Primer Kartika Ardagusema

PRIMKOP KARTIKA ARDAGUSEMA					
NO ANGSURAN	TGL	ID ANGGOTA	NAMA ANGGOTA	NO PINJAMAN	ANGSURAN KE

Sumber : Data Diolah, 2021.

4. Verifikasi

Proses ke empat yaitu verifikasi. Tahap ini dapat dilakukan apabila semua proses dari pertama sampai ketiga telah dilaksanakan yaitu melakukan testing apakah perancangan sistem ini dapat digunakan, apakah sistem ini layak digunakan pada koperasi ini.

5. Maintenance (pemeliharaan)

Setelah dilakukan testing terhadap sistem maka selanjutnya tahan pemeliharaan sistem. Pada tahap ini sistem bisa diubah sesuai kebutuhan Koperasi tanpa merombak seluruh sistemnya.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap Primkop Kartika Ardagusema dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan sistem informasi komputerisasi diharapkan Koperasi akan semakin berkembang dan pelayanan terhadap anggota akan semakin mudah dan transaksi operasional akan semakin handal. Sehingga kesalahan kesalahan saat pemrosesan data akan teratasi. Dengan adanya sistem yang terkomputerisasi ini diharapkan dapat mengatasi masalah sebelumnya dan dapat menghasilkan laporan yang lebih akurat sehingga pelayanan kepada anggota semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, S. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan. Kebijakan Moneter dan Perbankan. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.
- Darmayuda, K, 2010. Pemrograman Aplikasi Database Dengan Microsoft Visual Basic .net 2008. Bandung : Informatika.
- Muljono, T.P. 2007. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial. Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE.
- Pemerintah Indonesia. 2012. undang – undang no.11 tahun 2012 yang mengatur tentang perkoperasian. Lembaran negara RI tahun 2012. Secretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2012. undang – undang no.17 tahun 2012 yang mengatur tentang perkoperasian. Lembaran negara RI tahun 2012. Secretariat Negara. Jakarta.
- Munawaroh, S. 2006. Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang. Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK Volume XI, No 2
- Stanton, W J. 1993. Prinsip Pemasaran. Jakarta: Edisi keTujuh, Alih Bahasa Y. Lamarto. Erlangga.
- Supardi dan Yuniar. 2011. Semua Bisa Menjadi Programmer VB 6 Hingga VB 2008 BASIC. Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Suyatno, T, dkk. 1998. Dasar-dasar Perkreditan (Edisi Ketiga). STIE Perbanas dan PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

